Jurnal Dedikasi untuk Negeri
Volume 4 Nomor 2, Desember 2025
Universitas Muhammadiyah Lampung
E-ISSN. 2962-9608
http://journal.uml.ac.id/JDN
Copyright © 2025

PELATIHAN PENULISAN BIOGRAFI UNTUK BURUH YANG TERHIMPUN DALAM SERIKAT BURUH KERAKYATAN (SERBUK) KABUPATEN KARAWANG

Lili Awaludin[1], Bunyamin Faisal Syarifudin[2], Wanda Anggara[3]
[123]*Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung*
liliawaludin@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat yang khusus diperuntukkan kepada kaum buruh sangatlah minim. Padahal kaum buruh merupakan salah satu elemen dalam masyarakat yang sering dianggap sebagai subaltern. Meskipun sering dianggap sebagai subaltern, namun tak bisa dipungkiri bahwa kaum buruh sangat berperan penting bagi keberhasilan pembangunan di suatu negara. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan sosial para buruh yang dalam konteks ini yakni, meningkatkan keterampilan atau kecakapan dalam mengelola informasi, berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan mesti diselenggarakan. Kemudian dalam kegiatan PKM ini, tim pengabdi melakukan pelatihan penulisan biografi untuk buruh yang terhimpun dalam Serikat Buruh Kerakyatan (SERBUK) di Kabupaten Karawang. Pelatihan penulisan biografi untuk buruh yang terhimpun dalam Serikat Buruh Kerakyatan (SERBUK) di Kabupaten Karawang ini bagi tim pengabdi dirasa menjadi salah satu hal krusial, upaya strategis, dan tentu penting untuk diselenggarakan. Kemudian agar PKM ini menjadi PKM yang komprehensif, dalam pelaksanaannya PKM ini menggunakan metode pendekatan workshop yang dilakukan secara daring dan luring. Hasil dari PKM ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan berupa buku antologi biografi dari para buruh. Selain itu, hasil dari PKM ini juga berupa penerbitan kumpulan pengalaman biografis buruh sebagai bagian dari peningkatan kapasitas organisasi dan pengorganisasian buruh.

Kata Kunci: *pelatihan penulisan, biografi, buruh.*

Abstract

Community service specifically for workers is very minimal. In fact, workers are one element in society that is often considered subaltern. Although often considered subaltern, it cannot be denied that workers play a very important role in the success of development in a country. Therefore, the development of social skills of workers, in this context, namely, improving skills or abilities in managing information, and communicating, both verbally and in writing, must be held. Then in this PKM activity, the service team conducted biography writing workshop for workers who are members of the Serikat Buruh Kerakyatan (SERBUK) in Karawang Regency. The biography writing workshop for workers who are members of the Serikat Buruh Kerakyatan (SERBUK) in Karawang Regency for the service team is considered to be one of the crucial things, strategic efforts, and of course important to hold. Then, in order for this PKM to become a comprehensive PKM, in its implementation this PKM uses a workshop approach that is carried out online and offline. The results of this PKM are expected to be able to improve communication skills, both verbally and in writing in the form of an anthology of biographies from workers. In addition, the results of this PKM also include the publication of a collection of workers' biographical experiences as part of increasing the capacity of workers' organizations and organizing.

Keywords: *writing workshop, biography, worker*

Jurnal Dedikasi untuk Negeri
Volume 4 Nomor 2, Desember 2025
Universitas Muhammadiyah Lampung
E-ISSN. 2962-9608
http://journal.uml.ac.id/JDN
Copyright © 2025

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Karawang saat ini merupakan kota industri terbesar di Indonesia. Tak pelak lagi, menurut lansiran Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang (2018) jumlah buruh yang aktif bekerja di kota industri terbesar di Indonesia ini berkisar pada angka 397.892 orang. Kemudian dengan besarnya jumlah angkatan kerja yang berprofesi sebagai buruh dan perubahan Karawang sebagai kota industri terbesar di Indonesia tersebut, tentunya bukan tanpa polemik.

Merujuk pada pendapat Permana (2018), menjamurnya kawasan industri di Karawang ternyata tidak serta merta diikuti oleh kemudahan akses bekerja pada sektor ini. Hal ini didasari oleh beberapa faktor yakni, rendahnya pendidikan angkatan kerja dan rendahnya keterampilan sosial yang dimiliki para pekerja atau pencari kerja, sehingga angka PHK dan angka penggaguran di Karawang juga menjadi salah satu yang paling tinggi di Indonesia.

Kemudian mengenai permasalahan rendahnya keterampilan sosial yang dimiliki oleh para pekerja atau para buruh ini, selanjutnya merupakan salah satu permasalahan terbesar yang mesti terselesaikan. Sebab permasalahan ini dasariahnya menyangkut daya saing antar pekerja yang makin hari makin sulit, ditambah dengan dibukanya pasar kerja global di era revolusi industri 4.0 seperti saat ini yang secara otomatis menuntut para pekerja untuk bisa cepat dalam mengelola informasi, komunikasi, dan juga proses distribusi.

Keterampilan sosial sendiri, merujuk pada asumsi Syamsudin dan Maryani (2010:6) substansinya merupakan kemampuan secara cakap yang tampak dalam tindakan, mampu mencari, memilih dan mengelola informasi. Keterampilan sosial juga dapat diartikan sebagai kemampuan memecahkan hal-hal baru yang dapat memecahkan masalah sehari-hari, mampu memiliki keterampilan berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan, memahami, menghargai, dan mampu bekerjasama dengan orang lain yang majemuk, mampu mentransformasikan kemampuan akademik dan beradaptasi dengan perkembangan masyarakat.

Berdasarkan pada asumsi Syamsudin dan Maryani tersebut, dapat diargumentasikan bahwasannya sebuah keterampilan sosial dalam konteks ini, yakni kecakapan mengelola informasi, berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan merupakan suatu hal krusial bagi para buruh guna mengatasi pelbagai polemik seperti sulitnya persaingan atau sulitnya akses bekerja di Kabupaten Karawang. Oleh sebab itu, diperlukan adanya sebuah pengembangan atau peningkatan kapasitas dari para pekerja atau buruh yang dapat secara signifikan meningkatkan sisi keterampilan sosial, khususnya keterampilan berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan.

Dengan gambaran seperti demikian, maka kami selaku tim pengabdian pada PKM ini menyelenggarakan program pelatihan penulisan biografi bagi para buruh yang terhimpun dalam Serikat Buruh Kerakyatan (SERBUK) di Kabupaten Karawang. Program pelatihan penulisan biografi bagi para buruh yang kemudian dipilih oleh tim pengabdian pada kegiatan PKM ini memiliki beberapa alasan. Pertama, peserta pelatihan ini pada umumnya merupakan pekerja manual. Pendidikannya berkisar pada jenjang SMP dan SMA. Mereka rata-rata bekerja sebagai buruh "biasa", buruh yang terlibat langsung dalam kegiatan fisik proses utama dalam produksi komoditas. Oleh sebab itu, tim pengabdian

Jurnal Dedikasi untuk Negeri
Volume 4 Nomor 2, Desember 2025
Universitas Muhammadiyah Lampung
E-ISSN. 2962-9608
http://journal.uml.ac.id/JDN
Copyright © 2025

sepakat untuk fokus pada peningkatan kemampuan literasi tingkat dasar.

Kedua, tulisan berbentuk biografi sendiri secara pandangan sederhana lazimnya adalah sebuah catatan tentang ingatan, baik yang utuh maupun yang terserak, yang jauh di masa lampau atau yang dekat. Karena mengenai ingatan, peserta pelatihan penulisan ini tidak perlu berat-berat memikirkan alur dan keutuhan gagasan. Mereka hanya memilih sepenggal pengalaman hidupnya dan menuliskannya dengan peranti yang baik dan dalam tulisan yang ekonomis hingga mudah dan layak dibaca.

Selanjutnya mengenai tulisan biografi ini, dibandingkan dengan tulisan lain yang lebih formal, tentu memberikan para peserta keleluasaan untuk berlatih menggunakan "perangkat sastra" seperti dialog dan majas, hingga tulisan mereka tidak hanya layak dibaca, tapi memiliki sebentuk keindahan. Disisi lain, secara dasariah meskipun dianggap sebagai hal yang sederhana, namun merujuk pada pendapat Priyatna (2012), tulisan biografi merupakan bagian penting dari suatu budaya yang mana berpotensi mencerminkan bagaimana diri dipersepsi secara luas, sejarah ditampilkan, dan pergeseran nilai-nilai terjadi.

Bahkan, lebih jauh lagi mengenai tulisan biografi, Steedman (2000:27) berasumsi bahwa tulisan biografi atau yang acap kali disebut dengan memoar juga memiliki potensi sebagai agen perubahan sekaligus juga agen pelanggengan suatu nilai-nilai atau konstruksi sosial. Dengan perkataan lain, dapat juga diargumentasikan bahwa melalui sebuah kesederhanaan suatu bentuk tulisan biografi atau memoar, sebuah perubahan, sekaligus nilai-nilai atau konstruksi sosial secara faktual dapat dicerminkan.

Oleh sebab itu, kemudian program PKM berupa pelatihan penulisan biografi bagi para buruh yang terhimpun dalam Serikat Buruh Kerakyatan (SERBUK) di Kabupaten Karawang ini menjadi salah satu hal krusial, dan sebuah upaya yang cukup strategis. Karena disamping dapat meningkatkan atribusi para buruh dalam mengelola informasi dan berkomunikasi, melalui tulisan biografi dapat juga menjadi agen perubahan akan nilai-nilai atau konstruksi sosial yang mana secara faktual ditampilkan.

2. METODE

Program PKM pelatihan penulisan biografi untuk para buruh yang terhimpun dalam Serikat Buruh Kerakyatan (SERBUK) di Kabupaten Karawang ini dilaksanakan secara luring dan secara daring. Kegiatan pelatihan penulisan biografi secara luring dilaksanakan di Kantor Sekretariat Serikat Buruh Kerakyatan (SERBUK), Kabupaten Karawang. Sementara kegiatan pelatihan penulisan biografi secara daring dilaksanakan melalui platform Google Classroom, Edmodo, dan Zoom.

Jumlah peserta dari pelatihan penulisan biografi untuk para buruh yang terhimpun dalam Serikat Buruh Kerakyatan (SERBUK) di Kabupaten Karawang ini berjumlah 20 orang peserta. Adapun keseluruhan peserta yang mengikuti pelatihan penulisan biografi untuk para buruh yang terhimpun dalam Serikat Buruh Kerakyatan (SERBUK) di Kabupaten Karawang ini sebagian besar merupakan pengurus harian aktif pada Serikat Buruh Kerakyatan (SERBUK). Hanya terdapat sekitar 5 orang saja yang bukan merupakan pengurus harian.

Kemudian, metode yang secara umum dipergunakan dalam program PKM berupa pelatihan penulisan biografi untuk

Jurnal Dedikasi untuk Negeri
Volume 4 Nomor 2, Desember 2025
Universitas Muhammadiyah Lampung
E-ISSN. 2962-9608
http://journal.uml.ac.id/JDN
Copyright © 2025

buruh yang terhimpun dalam Serikat Buruh Kerakayatan (SERBUK) di Kabupaten Karawang ini ialah metode pendekatan workshop. Metode pendekatan workshop ini sendiri, substansinya ialah sebuah metode yang fokus terhadap proses peningkatan kemampuan atau pengembangan masyarakat.

Menurut Suprayekti & Anggraeni (2017:127), metode workshop ini merupakan metode pendekatan yang berpusat pada masalah yang mana menuntut dan mendorong peserta pelatihan untuk aktif. Metode workshop ini juga merupakan suatu pendekatan yang efektif untuk mendorong peserta agar dapat merepresentasikan diri para peserta sehingga pelatihan tidak hanya sebagai transformasi atau penyerapan materi saja.

Senada dengan Suprayekti & Anggraeni tersebut, Amalia & Krismawati (2021:94) juga berasumsi bahwa metode pendekatan wokshop merupakan suatu pendekatan yang didalamnya terdapat orang-orang yang memiliki keahlian tertentu, kemudian berkumpul dan mendiskusikan masalah-masalah tertentu serta memberikan pengajran atau pelatihan kepada para pesertanya. Dengan perkataan lain, metode PKM dengan pendekatan wokshop ini diselenggarakan dengan tujuan untuk memberikan pengajaran kepada peserta mengenai teori dan praktik dalam bidang tertentu. Kemudian melalui metode pendekatan workshop ini, pelatihan penulisan biografi ini diharapkan berjalan partisipatif dan tim pengabdian tidak hanya berjalan sebagai fasilitator tetapi ikut serta dalam kegiatan penulisan.

Kemudian secara tahapan dalam metode workshop, metode workshop ini merujuk pada pendapat Rosmayanti (2010) setidaknya memiliki tiga fase tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Senada dengan argumentasi Rosmayanti tersebut, kemudian merujuk pada pendapat Ambarita (2020) tahapan dalam metode pendekatan workshop terdiri setidaknya dari tahap input, proses (pelaksanaan, pelatihan, dan pendampingan), dan hasil.

Dalam kegiatan PKM yang berbasis pendekatan workshop ini, kemudian secara umum terdapat beberapa tahapan sebagai berikut. Pertama, tim PKM akan menjelaskan tentang tujuan kegiatan PKM yang ingin dicapai. Kedua, tim PKM dan peserta akan melakukan assesemen kebutuhan dan perumusan masalah. Ketiga, penentuan prosedur pemecahan masalah teknis yang akan digunakan. Keempat, menguraikan masalah dan pengajaran oleh tim PKM. Kelima, pelaksanaan kegiatan PKM dan evaluasi kegiatan PKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mewujudkan program PKM berupa kegiatan pelatihan penulisan biografi untuk buruh, tim pengabdian melakukan langkah-langkah yang sistematis agar program PKM mencapai hasil yang diharapkan dan sesuai dengan kebutuhan dari para buruh yang mana merupakan peserta pelatihan. Oleh sebab itu, program PKM berupa pelatihan penulisan biografi ini dilakukan mulai dari tahap observasi dan asesmen kebutuhan sampai dengan rencana tindak lanjut yang dibuat agar keahlian yang dimiliki dapat dimanfaatkan, dikelola dan dikembangkan oleh pekerja sendiri.

Asesmen Kebutuhan

Pada hari Senin tanggal 5 April 2021 dilakukan asesmen kebutuhan oleh tim pengabdian terhadap peserta pelatihan melalui diskusi terpumpun (Focus Group Discussion) yang melibatkan Ketua Serikat Buruh Kerakyatan (SERBUK), yakni Khamid Istakhori, Sekretaris Umum SERBUK, Ketua

Jurnal Dedikasi untuk Negeri
Volume 4 Nomor 2, Desember 2025
Universitas Muhammadiyah Lampung
E-ISSN. 2962-9608
http://journal.uml.ac.id/JDN
Copyright © 2025

dan anggota Divisi Media SERBUK dan dua pendidik SERBUK. Diskusi terpumpun ini berlangsung di Kantor Sekretariat SERBUK di Kabupaten Karawang dari pukul 10.00 sampai 16.30 WIB. Dari diskusi terpumpun ini kemudian tim pengabdian mendapatkan beberapa situasi, diantara yakni:

1. Ada sejumlah pekerja yang ingin memiliki kecapakan menulis tetapi tidak tahu bagaimana cara mendapatkannya;
2. Ada sejumlah pekerja yang memiliki potensi dalam hal menulis akan tetapi tidak memiliki media dan gagasan yang dirasa pantas untuk dituliskan;
3. Sebagian besar anggota organisasi ini berpendidikan dasar menengah dan lulusan SMP menempati angka tertinggi;
4. SERBUK tengah mengembangkan Divisi Media untuk melakukan pengorganisasian karena keanggotaan organisasi ini cenderung stagnan dalam waktu lima tahun terakhir;
5. Divisi Media SERBUK seringkali mengalami kekurangan bahan tulisan;
6. SERBUK ingin mengorganisasi pekerja perempuan dan melibatkan perempuan secara lebih luas dalam kepengurusan dan pengorganisasian.

Kemudian berdasarkan dari hasil asesmen kebutuhan melalui diskusi terpumpun tersebut, tim pengabdian dan para peserta yang hadir dalam diskusi terpumpun secara bersama-sama merumuskan beberapa kebutuhan. Adapun rumusan kebutuhan tersebut diantara yakni:

1. SERBUK perlu memiliki lebih banyak penulis untuk mengisi media yang telah mereka miliki;
2. SERBUK perlu meningkatkan kecapakan pengurus Divisi Media untuk memilah dan menyunting tulisan yang masuk;
3. Perlu ada pekerja perempuan yang memiliki kemampuan literasi agar dapat menjadi pendidik, pengorganisasi dan menjadi pengurus organisasi;
4. SERBUK perlu merekrut lebih banyak anggota untuk menjadi pengorganisasi baru supaya kepengurusan dan upaya-upaya pengorganisasian bisa berkelanjutan.

Gambar 1. Asesmen Kebutuhan



Penyusunan Program

Berdasarkan dari hasil diskusi terpumpun dan rumusan kebutuhan yang di dapat oleh tim pengabdian, selanjutnya terpetakan masalah-masalah literasi yang lebih kongkrit yang perlu untuk ditanggulangi dan betul-betul dibutuhkan oleh para peserta pelatihan penulisan biografi. Maka program PKM penulisan biografi untuk buruh yang terhimpun dalam Serikat Buruh Kerakyatan (SERBUK) ini kemudian membuat program pelatihan penulisan biografi seperti yang terdapat dalam gambar tabel program berikut.

Jurnal Dedikasi untuk Negeri
Volume 4 Nomor 2, Desember 2025
Universitas Muhammadiyah Lampung
E-ISSN. 2962-9608
http://journal.uml.ac.id/JDN
Copyright © 2025

Gambar 2. Penyusunan Program

Kategori	Kondisi	Solusi/ Langkah yang Dilakukan
Peserta	Tingkat pendidikan dasar menengah	Setidaknya peserta memiliki tingkat literasi dasar
	Mayoritas laki-laki	Sudah ada dua pekerja perempuan yang sangat berminat ikut pelatihan. Dua orang ini diikutkan tanpa ada syarat-syarat lain
	SERBUK tidak bisa memastikan sesiapa saja yang pasti ikut dalam pelatihan	Setidaknya 10 peserta dan tidak lebih dari 20 peserta
Pengelola	SERBUK belum berpengalaman dalam mengelola kegiatan pelatihan penulisan	Tim PKM yang mengelola kegiatan perdana ini
Tempat	SERBUK memiliki kantor dan perlengkapan yang dapat digunakan untuk pelatihan menulis akan tetapi peserta berasal dari tempat yang berjauhan.	Pelatihan pertama saja yang dilakukan secara luring dan daring.
Waktu	Calon peserta pelatihan adalah pekerja yang sulit sekali meluangkan waktu. Banyak di antaranya harus bekerja pada malam hari dan di akhir minggu. Bahkan banyak di antaranya adalah pengurus serikat yang seringkali memiliki jadwal yang mudah berubah.	Pelatihan sebagian besar dilakukan secara *asynchronous* atau tidak *real time*. Materi pelatihan ditulis dan direkam lalu dibaca dan ditonton oleh peserta kapanpun mereka bisa.
Biaya	Peserta rata-rata adalah pekerja dengan penghasilan rendah	Seluruh biaya yang dibutuhkan untuk pelatihan, penerbitan, pencetakan buku, peluncuran, ditanggung oleh tim PKM.
Media pembelajaran	Peserta dapat mengakses media seperti YouTube	Materi pelatihan direkam dan diunggah di YouTube
	Peserta belum terbiasa dengan media pembelajaran daring seperti Edmodo dan Google Classroom	Perlu ada pelatihan dasar untuk menggunakan kedua media pembelajaran tersebut.

Pelaksanaan Pelatihan Penulisan Biografi

Setelah proses penyusunan program selesai, kegiatan pelatihan penulisan biografi untuk buruh yang terhimpun dalam Serikat Buruh Kerakyatan ini diinisiasi tepat satu minggu setelah kegiatan asesmen kebutuhan dilakukan. Bertempat di Kantor Sekretariat SERBUK di Kabupaten Karawang, pelatihan penulisan biografi ini pertama kali dilakukan dalam waktu setengah hari dengan materi pokok sebagai berikut:

1. Pelatihan Pertama

a. Perkenalan dan Asesmen Lanjutan

Para peserta pelatihan diminta untuk mengenalkan diri sendiri dan bercerita sedikit tentang pengalaman hidup mereka. Para peserta juga kemudian diminta untuk menuliskan pengalaman ini dalam lima kalimat saja. Tujuan dari kegiatan ini adalah selain untuk saling mengenal, juga untuk mengetahui kemampuan teknis dasar masing-masing peserta. Dalam sesi ini pula peserta dikenalkan dengan media pembelajaran daring yakni Edmodo, Google Form dan Google Class Room.

b. Motivasi: Semua Bisa Menulis

Pada sesi ini selanjutnya tim pengabdian memaparkan bahwa pada dasarnya semua orang bisa menulis. Pemateri menekankan bahwa kegiatan menulis adalah kegiatan seperti naik sepeda: sulit pada pertama kali tetapi akan mahir seiring dengan pengalaman berlatih dan melakukan. Menulis bukanlah pengetahuan, tetapi lebih bersifat kemahiran. Tidak perlu pendidikan tinggi untuk dapat menulis dengan baik.

c. Latihan

Di akhir pertemuan, para peserta diminta untuk menuliskan pengalaman hidupnya yang dianggap paling menarik atau penting untuk diceritakan. Mereka diberi waktu satu minggu untuk mengerjakannya dan menyerahkannya melalui Edmodo. Peserta juga diminta untuk mengisi daftar kehadiran melalui Google Form.

Gambar 3. Pelatihan penulisan pertemuan pertama.



Jurnal Dedikasi untuk Negeri
Volume 4 Nomor 2, Desember 2025
Universitas Muhammadiyah Lampung
E-ISSN. 2962-9608
http://journal.uml.ac.id/JDN
Copyright © 2025

2. Pertemuan Kedua
Pada pertemuan kedua ini, pelatihan penulisan biografi dilaksanakan secara daring melalui media Google Classroom. Pada pertemuan ini, tim pengabdian dan para peserta pelatihan melakukan diskusi tentang tulisan yang telah dikumpulkan oleh para peserta pada sesi latihan pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua ini, peserta pelatihan masih kesulitan dalam menulis tingkat dasar, khususnya pada mekanika tulisan seperti pungtuasi dan ejaan. Oleh sebab itu, setelah diskusi tulisan tersebut, kemudian tim pengabdian memberikan pelatihan ejaan dan pungtuasi kepada para peserta pelatihan. Kemudian pada akhir pertemuan, tim pengabdian memberikan tugas perbaikan dan pengembangan tulisan baik secara ide, maupun secara jumlah kata hingga tercapai minimal 700 kata.
3. Pertemuan Ketiga
Pada pertemuan ketiga ini, pelatihan penulisan biografi dilaksanakan secara daring melalui media Google Classroom. Pada pertemuan ini, tim pengabdian dan para peserta pelatihan melakukan diskusi tentang tulisan yang telah dikumpulkan oleh para peserta pada sesi latihan pertemuan kedua. Pada pertemuan ketiga ini, hasil tulisan dari para peserta secara umum sudah membaik dalam segi mekanika penulisan dasar seperti pungtuasi dan ejaan. Namun para peserta masih kesulitan pada struktur kalimat. Oleh sebab itu, setelah diskusi tulisan tersebut, kemudian tim pengabdian memberikan pelatihan mengenai struktur kalimat kepada para peserta pelatihan. Kemudian pada akhir pertemuan, tim pengabdian memberikan tugas perbaikan dan pengembangan tulisan baik secara ide, maupun secara jumlah kata hingga tercapai minimal 1000 kata.
4. Pertemuan Keempat
Pada pertemuan keempat ini, pelatihan penulisan biografi dilaksanakan secara daring melalui media Google Classroom. Pada pertemuan ini, tim pengabdian dan para peserta pelatihan melakukan diskusi tentang tulisan yang telah dikumpulkan oleh para peserta pada sesi latihan pertemuan ketiga. Pada pertemuan kali ini, tulisan dari para peserta pelatihan sudah agak membaik dalam struktur kalimat, pungtuasi, dan ejaan. Namun para peserta masih memiliki kesulitan ketika harus membuat deskripsi situasi dan kesulitan dalam pengunaan majas. Oleh sebab itu, setelah diskusi tulisan tersebut, kemudian tim pengabdian memberikan pelatihan mengenai struktur kalimat, poetika dasar seperti metafora, dan deskripsi situasi atau latar kepada para peserta pelatihan. Kemudian pada akhir pertemuan, tim pengabdian memberikan tugas perbaikan dan pengembangan tulisan baik secara ide, maupun secara jumlah kata hingga tercapai minimal 1200 kata.
5. Pertemuan Kelima
Pada pertemuan kelima ini, pelatihan penulisan biografi dilaksanakan secara daring melalui media Google Classroom. Pada pertemuan ini, tim pengabdian dan para peserta

Jurnal Dedikasi untuk Negeri
Volume 4 Nomor 2, Desember 2025
Universitas Muhammadiyah Lampung
E-ISSN. 2962-9608
http://journal.uml.ac.id/JDN
Copyright © 2025

pelatihan melakukan diskusi tentang tulisan yang telah dikumpulkan oleh para peserta pada sesi latihan pertemuan keempat. Pada pertemuan kelima ini, tulisan dari para peserta pelatihan sudah semakin membaik. Namun para peserta pelatihan masih memiliki kesulitan dalam poetika dasar dan deskripsi situasi. Setelah diskusi tulisan tersebut, kemudian tim pengabdian memberikan pelatihan mengenai struktur kalimat, poetika dasar seperti sinonim dan antonim, dan deskripsi situasi atau latar kepada para peserta pelatihan. Kemudian pada akhir pertemuan, tim pengabdian memberikan tugas perbaikan terhadap tulisan.

6. Pertemuan Keenam

Pertemuan keenam ini dilaksanakan secara luring bertempat di Kantor Sekretariat SERBUK di Kabupaten Karwang. Pada pertemuan ini, tim pengabdian dan para peserta pelatihan secara bersama-sama melakukan penyuntingan ejaan, pungtuasi, dan struktur kalimat pada naskah tulisan biografi yang masih luput dari perbaikan. Naskah tulisan biografi tersebut kemudian dibaca kembali oleh seluruh peserta pelatihan untuk dibaca ulang dan dikomentari, diubah atau ditambah jika diperlukan. Proses ini di luar dugaan memerlukan waktu yang sangat panjang. Awalnya direncanakan hanya dilakukan dalam dua hari, tetapi pada kenyataannya dibutuhkan waktu hingga lima hari sampai segala bentuk kesalahan tulisan baik yang bersifat teknis mapupun non-teknis berhasil diperbaiki.

Gambar 4. Pelatihan penulisan pertemuan keenam



7. Pertemuan Ketujuh

Pertemuan ketujuh ini dilaksanakan secara daring melalui media Google Classroom. Pada pertemuan ketujuh ini, tim pengabdian dan para peserta melakukan fiksasi naskah akhir dan menyerahan naskah akhir ini kepada tim tata-letak dan perwajahan untuk dibuatkan dua dummy buku. Proses ini membutuhkan setidaknya lima hari kerja dengan perbaikan di sana-sini. Kedua dummy tersebut didisusikan lagi dengan peserta untuk dipilih mana yang paling disukai.

8. Pertemuan Kedelapan

Pertemuan kedelapan ini dilaksanakan secara luring pada tanggal 22 Agustus 2021, bertempat di Kantor Sekretariat SERBUK di Kabupaten Karawang. Pada pertemuan ini, tim pengabdian dan para peserta pelatihan melaksanakan evaluasi kegiatan pelatihan, diskusi buku, dan peluncuran buku hasil pelatihan penulisan. Pada pertemuan kedelapan ini juga, diskusi dan peluncuran buku biografi hasil pelatihan penulisan dilakukan

Jurnal Dedikasi untuk Negeri
Volume 4 Nomor 2, Desember 2025
Universitas Muhammadiyah Lampung
E-ISSN. 2962-9608
http://journal.uml.ac.id/JDN
Copyright © 2025

dengan mengundang berbagai pihak yang terkait dengan penulisan biografi perburuhan, baik dari aktifis perburuhan, aktifis literasi, pengorganisir perburuhan, mahasiswa, peneliti, sastrawan dan khalayak umum.

Pengawasan Dan Evaluasi Kegiatan

Selama program PKM berupa kegiatan penulisan biografi untuk buruh yang terhimpun dalam Serikat Buruh Kerakyatan (SERBUK) di Kabupaten Karawang berlangsung, tim pengabdian terus berkonsultasi dan berdiskusi dengan para pengurus Serikat Buruh Kerakyatan (SERBUK) mengenai kualitas pelatihan penulisan biografi, perbaikan-perbaikan, dan penyesuaian-penyesuaian yang perlu dilakukan. Selain itu, tim pengabdian juga tidak lupa untuk meminta umpan balik setiap sesi atau pertemuan kepada para peserta pelatihan agar sesi berikutnya dapat lebih berterima dan berjalan lebih efektif juga efisien. Kemudian setiap hasil evaluasi dicatat dan direkam dalam dokumen "Evaluasi Kegiatan" oleh tim pengabdian.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil pelatihan penulisan biografi bagi buruh yang terhimpun dalam Serikat Buruh Kerakyatan (SERBUK), kemudian dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, para buruh peserta dari workshop ini merupakan rerata bekerja sebagai buruh "biasa" dengan rerata pendidikan berkisar SMP dan SMA.

Oleh sebab itu, mekanika tulisan seperti struktur kalimat, pungtuasi atau bahkan ejaan adalah hambatan utama bagi mereka menulis. Struktur kalimat para buruh rata- rata sangatlah dipengaruhi oleh bahasa lisan, bahkan bahasa pergaulan sehari-hari atau bahasa sosial media. Dengan kondisi seperti demikian, kemudian dalam PKM ini tim PKM setidaknya memerlukan waktu hingga pertemuan ketujuh untuk membenahi mekanika tulisan seperti ejaan, pungtuasi, struktur kalimat, penggunaan majas, dan deskrispi situasi.

Kedua, di luar dugaan kebutuhan waktu yang diperlukan untuk pelatihan ini tiga kali lipat lamanya dari yang direncanakan. Alokasi waktu yang paling besar adalah kegiatan peserta menyunting sendiri tulisannya. Hal ini dapat dimaklumi mengingat waktu senggang bagi para buruh adalah kemewahan tersendiri. Ketiga, para peserta pelatihan berkomitmen untuk tetap menulis dan akan mengikuti kegiatan pelatihan lanjutan jika ada.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia & Krismawati, I.E. (2021). Efektivitas Workshop Online Pengajaran Bahasa Inggris Untuk Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Utile*. Volume VII, Nomor 2, 93-100.

Ambarita, J., Helwaun, H., Houten, L. V. (2020) Workshop Pembuatan E-Book Sebagai Bahan Ajar Elektronik Interaktif Untuk Guru Indonesia Secara Online di Tengah Covid 19. *Community Engagement & Emergence Journal*. Vol. 2, No. 1, 44-57.

Karawang, B. P. S. K. (2018, 20 Agustus 2018). Survei Angkatan Kerja Nasional. *Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Karawang.* 20 April 2018. Retrieved from htttps://karawangkab.bps.go.id

Permana, W. (2018). Polemik Ketenagakerjaan di Karawang. *Harian Umum Radar Karawang*.

Copyright © 2025

Priyatna, A. (2012). Membangun Feminitas Glokal: Transformasi, Kesadaran, dan Negosiasi Feminitas dalam Auto/Biografi Yuni Shara. *Jurnal Sosiologi Pendidikan UNESA.* Volume 1 Nomor 1 Agustus, 49-66.

Rosmayanti, H.P. (2010). *Get To Know The Science Of Communication*. Bandung: Widya Padjajaran.

Suprayekti & Anggraeni, S.D. (2017). Pelaksanaan Program Workshop Belajar Efektif Untuk Orang Tua. *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS*. Vol 12, No.2, hal 127.

Steedman, C. (2000). Enforced Narrative: Stories of Another Self In Coslett, T., Lury, C. & Summerfield, P. (Eds.) *Feminism and Autobiography: Text, Theories, Methods*. London and New York: Routledge.

Syamsudin, E. M. d. H. (2010). Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial. *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI, 8-10 November 2010*.